KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Azis akan diberhentikan karena mangkir
Tanggal : Rabu, 29 September 2021
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 5

Azis akan Diberhentikan karena Mangkir

MAHKAMAH Kehormatan Dewan (MKD) DPR RI memutuskan untuk tidak melanjutkan laporan dugaan pelanggaran etik yang dilakukan Wakil Ketua DPR Azis Syamsuddin. Hal tersebut dilakukan lantaran Azis telah mengajukan pengunduran dirinya sebagai Wakil Ketua DPR.

"Tidak perlu (sidang etik) terkait dengan masalah itu. Kecuali nanti, hasilnya seperti apa. Kan ini beliau mengundurkan diri sebagai Wakil Ketua DPR, tapi status keanggotaannya itu menunggu putusan hukum atau menunggu fakta-fakta hukum," jelas Wakil Ketua Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD) Habiburokhman di kompleks parlemen Senayan, Jakarta, kemarin.

Habiburokhman menjelaskan status keanggotaan Azis di parlemen akan otomatis nonaktif apabila dirinya tidak bisa menghadiri rapat di DPR selama tiga bulan berturut-turut. Setelah itu dapat diberhentikan.

"Misalnya beliau tidak hadir sekian bulan, walaupun belum inkrah kan statusnya kan, keaktifannya sebagai anggota dewan ada ketentuan yang tidak terpenuhi. Nanti ada sidangnya kalau tidak salah tiga bulan berturut-turut tidak aktif," ungkapnya.

Fraksi Partai Golkar telah memutuskan menunjuk Sekretaris Jenderal (Sekjen) Partai Golkar Lodewijk Freidrich Paulus sebagai pengganti Azis Syamsuddin untuk menjabat Wakil Ketua DPR.

Selain itu, Sekretaris Fraksi Partai Golkar Adies Kadir akan menjabat wakil ketua umum di bidang politik, hukum, dan keamanan di partai berlogo pohon beringin tersebut.

Ketua Umum Partai Golkar Airlangga Hartarto juga menunjuk pengusaha Erwin Aksa menjadi wakil ketum (waketum) bidang penggalangan strategis menggantikan Rizal Mallarangeng.

Pengamat politik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Wasisto Raharjo Jati menilai pergantian yang cepat untuk mengisi posisi-posisi tersebut merupakan upaya Partai Golkar menjaga suara dari imbas kasus dugaan korupsi Azis Syamsuddin.

"Penunjukan ini agar tidak terkena efek bola salju," ujar Wasisto dalam keterangan tertulis, kemarin.

Secara khusus ia menyebut penunjukan Erwin menjadi langkah substitutif untuk mengakomodasi elite nasional berlatar belakang lokal yang kuat. Gerak cepat Airlangga mengisi pos waketum pascakader tersandung korupsi diyakini demi membuat partai tetap solid. (Uta/Medcom/P-2)